



Edukasi Penerapan Wisata Ramah Muslim di Desa Wisata Kubang Kabupaten Cirebon

Hafni Khairunnisa^{1*}, Nining Wahyuningsih², Mahrun Nisa Ali³, Nazhara Izzatulmumtaz⁴, M. Dhika Nuriadhy⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: hafnikhairunnisa@uinssc.ac.id

Info Artikel

Diterima 12-01-2026

Direvisi 17-02-2026

Revisi diterima 26-02-2026

Abstrak

Pengembangan wisata ramah Muslim menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata berbasis nilai dan keberlanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pemangku kepentingan lokal dalam menerapkan prinsip wisata ramah Muslim di Desa Kubang Talun. Metode yang digunakan yaitu metode Asset Based Community Development (ABCD). Pelaksanaan program Pengabdian kepada masyarakat meliputi kegiatan workshop edukasi dan sosialisasi penerapan wisata ramah muslim. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan kriteria wisata ramah Muslim yang mencakup aspek kehalalan produk, kriteria wisata ramah muslim, konsep wisata ramah muslim dan layanan wisata ramah muslim. Selain itu, kegiatan ini mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif dan komitmen awal masyarakat untuk mengimplementasikan wisata ramah Muslim sebagai bagian dari strategi pengembangan desa. PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas sosial dan kelembagaan desa sebagai fondasi menuju pengembangan destinasi wisata ramah Muslim yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Wisata ramah muslim; Desa wisata halal; Layanan wisata ramah muslim; Pariwisata berbasis masyarakat; Pemberdayaan masyarakat.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to cite: Khairunnisa, H., et al. (2026). Edukasi Penerapan Wisata Ramah Muslim di Desa Wisata Kubang Kabupaten Cirebon. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 5(1), 154-165. doi: <https://doi.org/10.56855/income.v5i1.1973>

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor industri halal di Indonesia (Sibyani & Adiwinarto, 2023; Aviva *et al.*, 2023). Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi lokal dan pelestarian budaya. Dalam beberapa tahun terakhir, tren wisata berbasis nilai-nilai keagamaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, khususnya wisata ramah Muslim. Peningkatan ini dapat dilihat dari jumlah peningkatan wisatawan pada negara-negara tujuan wisata halal (Adinugraha *et al.*, 2020). Pada tahun 2023 tercatat bahwa demografi wisatawan Muslim meningkat menjadi 145 juta pengunjung hal ini mencerminkan peningkatan yang signifikan sebesar 90% dibandingkan dengan periode pandemi (Crescentrating & Mastercard, 2024). Rencana induk pariwisata nasional Indonesia No. 50 tahun 2011, mengenai cetak biru pengembangan pariwisata nasional untuk 2010-2025, mengartikulasikan tujuan meningkatkan daya saing tujuan wisata dalam skala global, dengan penekanan pada peningkatan masuknya wisatawan asing. Mengingat data dari MasterCard mengenai lonjakan jumlah wisatawan Muslim di Indonesia, sangat penting bagi Indonesia untuk memanfaatkan peluang global yang disajikan dengan menawarkan tujuan wisata ramah Muslim.

Wisata ramah Muslim berfokus pada mengakomodasi kebutuhan wisatawan Muslim ketika melakukan perjalanan wisata (Tumiran *et al.*, 2025; Soehardi *et al.*, 2025; Ramdani, 2025; Pranika *et al.*, 2023). Hal ini dapat diartikan bahwa destinasi wisata harus meningkatkan daya saing tujuan wisata melalui penyediaan fasilitas ramah Muslim agar dapat meningkatkan daya tarik bagi wisatawan Muslim, sehingga memperkuat populasi wisatawan. Metodologi ini mengharuskan integrasi standar pariwisata halal dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan khas wisatawan Muslim, termasuk masakan bersertifikat halal, fasilitas sholat, dan layanan yang sesuai dengan budaya. Tangklian *et al.* (2024) menyatakan bahwa wisatawan Muslim yang berasal dari Malaysia dan India menginginkan agar kebutuhan khusus mereka ditangani oleh tujuan wisata.

Desa wisata sebagai salah satu pengembangan pariwisata pedesaan selain untuk meningkatkan ekonomi masyarakat di pedesaan juga untuk menambah daya tarik wisata yang lebih beragam, daerah pedesaan identik dengan ragam keunikan seperti alam, flora-fauna, budaya dan kehidupan masyarakat (Khairunnisa, 2019; Lasally *et al.* 2021; Mukarromah & Adinugraha, 2022;). Desa wisata sebagaimana destinasi wisata lain juga harus memperkuat posisinya agar menjadi daerah tujuan wisata yang berkelanjutan.

1.1 Analisis Situasi

Wisata ramah Muslim mengacu pada penyediaan layanan dan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim, seperti ketersediaan tempat ibadah, makanan halal, waktu shalat, serta interaksi sosial yang memperhatikan nilai-nilai Islam (Abdul Shukor *et al.*, 2023; Hamdy *et al.*, 2024). Tren ini membuka peluang besar bagi destinasi wisata lokal, termasuk desa wisata, untuk mengembangkan potensi secara inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks lokal, Desa Wisata Kubang merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Cirebon yang memiliki daya tarik alam dan budaya, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip wisata ramah Muslim secara

menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan Desa Wisata Kubang beberapa kekuatan namun juga menghadapi berbagai keterbatasan. Pada aspek fasilitas pendukung, tempat ibadah telah tersedia dengan kondisi bersih dan terawat, serta ruang ibadah yang terpisah antara pria dan wanita. Namun demikian, fasilitas seperti restoran/rumah makan, kios oleh-oleh, dan pusat kuliner halal belum tersedia (Khairunnisa et al, 2024).

Kios makan minum bersifat insidental dan belum menggunakan bahan baku bersertifikat halal. Aspek pelayanan dasar juga menunjukkan kelemahan, terutama karena tidak adanya petunjuk arah menuju tempat ibadah dan belum tersedianya informasi terkait pelaksanaan ibadah seperti salat Jumat. Sementara kumandang adzan telah terdengar jelas di seluruh kawasan wisata, informasi keislaman lainnya masih terbatas. Pada sisi pengelolaan, belum terdapat sistem jaminan halal maupun strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang mendukung terciptanya pelayanan yang islami dan profesional. Karyawan belum menggunakan seragam rapi, identitas resmi, dan sebagian belum memiliki kemampuan komunikasi yang selaras dengan kebutuhan wisatawan Muslim. Pada aspek aktivitas wisata, walaupun aktivitas yang ditawarkan tidak bertentangan dengan prinsip Islam, namun jumlah paket wisata yang responsif terhadap kebutuhan Muslim masih sangat terbatas. Kegiatan bertema gaya hidup halal juga belum tersedia, dan rencana pengembangan fasilitas seperti kolam renang masih dalam tahap perencanaan tanpa implementasi nyata. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang dimiliki dan kesiapan dalam menyediakan layanan wisata ramah Muslim (Khairunnisa et al, 2024).

1.2 Solusi dan Target

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi atau pengenalan terkait penerapan wisata ramah muslim di Desa Kubang, Kecamatan Talun. Kegiatan ini merupakan sebuah kolaborasi antara pihak akademisi (UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon) dan pihak Desa Kubang selaku pengelola desa wisata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini penting karena memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara tim akademisi dan masyarakat, serta mampu menghasilkan solusi yang berbasis pada kebutuhan dan kondisi lokal. Melalui kegiatan edukasi penerapan wisata ramah Muslim, diharapkan masyarakat dan pengelola desa wisata dapat memahami prinsip-prinsip dasar wisata halal. Melalui proses yang kolaboratif, diharapkan Desa Wisata Kubang dapat menjadi contoh pengembangan destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara ekonomi dan budaya, tetapi juga inklusif secara spiritual dan sosial. Target dari kegiatan ini yaitu meningkatnya pemahaman pengelola desa wisata tentang penerapan wisata ramah muslim di Desa Wisata. Rencana kegiatan yaitu berupa kegiatan workshop yang menghadirkan narasumber yang kompeten di bidang wisata ramah muslim.

2. Metode Pengabdian

Program pengabdian masyarakat ini berangkat dari analisis situasi (Manoppo et al, 2025) di Desa Wisata Kubang. Analisis situasi ini didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2024. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada kegiatan edukasi melalui kegiatan workshop. Teknik kegiatan yaitu

edukasi wisata ramah muslim melalui presentasi powerpoint, materi. Alat dan bahan yang digunakan yaitu laptop, infocus, alat tulis, materi, kuesioner pre-test dan post-test (Barus, 2024).

2.1 Tempat dan Waktu

Program pengabdian kepada masyarakat dengan tema edukasi penerapan wisata ramah muslim dilaksanakan pada Selasa, 23 Desember 2025 berlokasi di ruang pertemuan kantor balai desa, Desa Kubang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon. Desa Wisata Kubang merupakan salah satu desa wisata di Kabupaten Cirebon yang ditetapkan menjadi desa wisata sejak tahun 2023 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Cirebon Nomor : 556/Kep.527-Disbudpar/2023.

2.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini yaitu pengabdian kepada masyarakat "edukasi dan sosialisasi penerapan wisata ramah muslim di Desa Wisata Kubang, Talun" yaitu pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan desa wisata yaitu pemerintah Desa Kubang, pengelola desa wisata yang dalam hal ini diwakili oleh pihak Bumdes, Karang taruna, pemilik umkm dan tokoh masyarakat di Desa Kubang.

2.3 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat berdasarkan 3 aspek yaitu

- a) Kehadiran dari stakeholder yang terkait dengan pengelolaan Desa Wisata Kubang
- b) Keaktifan peserta pada saat sesi tanya jawab
- c) Peningkatan pemahaman para peserta workshop terkait konsep dan penerapana wisata ramah muslim di desa wisata berdasarkan hasil kuesioner pre-test dan post-test kegiatan.
- d) Terjalin kerjasama lanjutan antara tim PKM mewakili pihak Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon terkait pendampingan lanjutan.

2.4 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan melalui pengisian kuesioner pada awal kegiatan dan akhir kegiatan. Peserta mengisi 2 kali kuesioner pada kesempatan yang berbeda. Pre-test diisi sebelum peserta mengikuti kegiatan workshop sosialisasi dan edukasi penerapan wisata ramah musli. Angket yang ke-2 atau post-test diisi oleh peserta setelah mereka selesai mendapatkan materi terkait sosialisasi dan edukasi penerapan wisata ramah muslim.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *edukasi penerapan wisata ramah muslim di Desa Wisata Kubang* secara umum menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran dan hasil evaluasi (Sinuraya, 2025). Tingkat kehadiran peserta sangat tinggi dan mencapai 100% yaitu 30 peserta sesuai dengan target undangan. Hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman para peserta mengenai konsep dan penerapan wisata ramah muslim di Desa Wisata. Hasil kegiatan ini didapatkan pada saat sebelum

pelaksanaan workshop edukasi (pre-test) dan pasca workshop (Manoppo,2025). Instrumen kuesioner merujuk pada GMTI (Pranika et al, 2023). Berdasarkan hasil kuesioner pre dan pasca kegiatan, terlihat adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta terkait wisata ramah muslim. Detail peningkatan pemahaman ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Aspek Evaluasi Kegiatan Workshop Edukasi dan Sosialisasi Penerapan Wisata Ramah Muslim

Aspek Evaluasi	Sebelum Workshop (%)	Sesudah Workshop (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang konsep wisata ramah muslim	41	80	39
Pemahaman tentang segmentasi wisatawan desa wisata ramah muslim	86	100	14
Kriteria Penerapan ramah muslim	45	100	55
Sistem Jaminan Halal	36	45	9
Layanan Wisata Ramah Muslim	41	100	59

(Sumber : olah data penulis, 2025)

Setelah pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan sesi foto bersama antara tim PKM UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dengan peserta workshop.



Gambar 1. Foto Bersama dengan Peserta

3.2. Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa, 23 Desember 2025. Workshop ini bertujuan untuk mengenalkan tentang konsep wisata ramah muslim serta kriteria-kriteria apa saja yang harus diterapkan untuk bisa menjadi destinasi wisata ramah muslim. Peserta dari kegiatan ini karang taruna, bumdes selaku pengelola desa wisata, tokoh masyarakat dan perangkat pemerintah desa. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang dipimpin oleh master of ceremony dari mahasiswa. Pembukaan disampaikan oleh ketua tim yang menyatakan bahwa kegiatan ini merupakan langkah awal untuk kolaborasi antara UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon dengan

Desa Kubang. Sambutan berikutnya sekaligus membuka acara disampaikan oleh pihak pemerintah Desa Kubang. Dalam sambutannya dari Desa Kubang menyatakan bahwa untuk menjadi tuan rumah yang baik, masyarakat dan pengelola desa wisata Kubang harus bisa menerapkan pelayanan yang ramah muslim. Acara kemudian ditutup dengan do'a yang dipimpin oleh mahasiswa.



Gambar 2. Sambutan dari Pihak Pemerintah Desa

Moderator yang memantik kegiatan ini memulai dengan membacakan curriculum vitae dari narasumber. Narasumber kegiatan ini yaitu praktisi pariwisata halal. Dalam paparan materinya, narasumber menjelaskan bahwa konsep wisata ramah muslim merupakan penyediaan layanan tambahan (*extended services*) agar wisatawan Muslim dapat berwisata dengan aman, nyaman, dan sesuai syariat. Wisata ramah muslim jika dilihat dari konteks kondisi di Desa Kubang, masyarakat memiliki basis religius Cirebon yang kuat sehingga Nilai wisata ramah muslim selaras dengan kearifan lokal. Wisata ramah muslim bukan hal baru justru memperkuat identitas desa, bukan mengubahnya. Hal ini karena spirit wisata ramah muslim yaitu memfasilitasi wisatawan agar dapat berwisata dan tetap sesuai syariat agama (aviva et al, 2023; Battour & Ismail, 2017).

Narasumber juga menegaskan kenapa desa wisata perlu menerapkan wisata ramah muslim, hal ini berdasarkan data bahwa target pasar wisatawan Muslim merupakan pangsa pasar terbesar dan tercepat tumbuh (Soehardi, et al, 2025; Sibyani&Adiwinarto, 2023; Abdul Shukor, 2023). Indonesia menargetkan desa wisata sebagai tulang punggung halal tourism sehingga desa yang ramah Muslim : a) lebih dipercaya wisatawan keluarga, b) lebih mudah dipaketkan oleh travel halal. Kriteria wisata ramah muslim masih mengacu dari GMTI yaitu makanan halal (*halal food*), ketersediaan fasilitas Ibadah, toilet ramah muslim, layanan selama bulan ramadhan, bebas aktivitas non halal dan rekreasi dengan privasi (Mastercard&Crescenting, 2024).



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Pada materi pemahaman konsep wisata ramah muslim dalam konteks desa wisata Kubang didapatkan hasil terdapat kenaikan dari semula 41% responden yang memahami konsep wisata ramah muslim (pre-test) naik menjadi 80% (post-test). Catatan khusus adalah bahwa masih terdapat 20% peserta yang belum juga memahami tentang konsep wisata ramah muslim, hal ini karena peserta masih kebingungan membedakan konsep wisata ramah muslim, wisata religi dan pariwisata berbasis masyarakat. Wisata ramah muslim sendiri bukan membatasi hanya pada satu jenis wisata. Wisata ramah muslim, bisa diterapkan baik di jenis wisata alam, wisata religi, wisata budaya atau wisata berbasis masyarakat (Ramdani, 2025; Pranika et al, 2023).

Berdasarkan hasil pre-test, masyarakat dan pengelola desa wisata sebanyak 86% sudah mengetahui bahwa jika desa wisata menerapkan wisata ramah muslim, bukan berarti membatasi hanya wisatawan muslim saja yang boleh berkunjung. Wisata ramah muslim bersifat inklusif dan terbuka bagi pemeluk agama lain. Pada post-test hasil 100% bahwa masyarakat sudah mengerti bahwa seluruh wisatawan bisa datang di Desa Wisata Kubang ketika sudah menerapkan wisata ramah muslim .

Kriteria wisata ramah muslim berdasarkan GMTI sebagaimana yang disampaikan narasumber terdapat 6 kriteria yang meliputi makanan halal, fasilitas ibadah, toilet ramah muslim, layanan selama bulan Ramadhan, bebas aktivitas non-halal, dan rekreasi dengan privasi. Dari 45% yang sudah mengetahui kriteria tersebut pada pre-test, setelah dilakukan pengisian angket ulang pada post-test sebanyak 100% responden mengisi sudah mengetahui tentang ke-6 kriteria tersebut. Dapat disimpulkan secara pengetahuan teori masyarakat sudah mengetahui tentang kriteria wisata ramah muslim (Sibyani & Adiwinarto, 2023; Pranika, et al 2023; .

Sistem jaminan halal disini yaitu mencakup pada proses sertifikasi halal bidang makanan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yaitu 36% dan 45%. Masih terdapat 55% responden yang belum memahami bagaimana alur dan skema sertifikasi halal untuk makanan. Pada

kegiatan workshop, narasumber hanya menjelaskan secara umum atau gambaran besar dari prosedur sertifikasi halal. UMKM kuliner yang hadir pada kegiatan workshop rata-rata juga masih asing dengan prosedur administratif untuk sertifikasi halal. Berdasarkan hasil ini dan setelah melalui diskusi panjang, pada SOP panduan penerapan wisata ramah muslim khusus bagian sertifikasi halal akan dijadikan bab tersendiri dan akan dijelaskan bagaimana prosedur pengajuan sertifikasi halal yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM kuliner di Desa Kubang.

Evaluasi terakhir pada materi terkait layanan wisata ramah muslim. Layanan atau hospitality wisata ramah muslim merupakan serangkaian cara hospitality yang sesuai dengan kaidah islam. Termasuk dalam layanan wisata ramah muslim atau wisata halal yaitu layanan pariwisata yang mengikuti prinsip-prinsip Syariah Islam, yang mencakup aspek-aspek seperti makanan halal, akomodasi yang sesuai dengan Syariah, dan hiburan sederhana (Wibowo & Fatwa, 2024). Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan hasil bahwa pemahaman peserta naik dari 41% ketika pre-test menjadi 100% ketika post-test.

Peserta kegiatan ini mendapatkan hasil berupa peningkatan pemahaman terkait konsep wisata ramah muslim, kriteria wisata ramah muslim, sistem jaminan halal, layanan wisata ramah muslim. Peserta juga memperoleh tambahan pemahaman bahwa wisata ramah muslim merupakan salah satu cara untuk menciptakan keunggulan untuk dapat bersaing dengan obyek wisata lain. Hal ini dikarenakan segmen wisatawan yang datang tidak hanya membatasi wisatawan muslim tetapi juga terbuka bagi wisatawan non-muslim. Temuan kegiatan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa wisata ramah muslim atau wisata halal yaitu pariwisata yang sesuai dengan kaidah Islam atau memenuhi persyaratan hukum syariah (Tumiran et al, 2024), dijalankan dalam rangka menyediakan kebutuhan wisata bagi pemeluk agama Islam yang sesuai dengan kebiasaan agama pribadi mereka saat bepergian (aviva et al, 2023) menawarkan layanan seperti makanan halal, akses ke masjid, dan akomodasi terpisah gender, melayani secara khusus kebutuhan wisatawan Muslim sambil mempromosikan pemahaman antar budaya dan pertumbuhan ekonomi lokal (Wibowo & Fatwa, 2024; Carboni et al, 2017; Battour & Ismail, 2017).

Kegiatan ini tidak hanya memberikan peningkatan pemanfaatan tetapi juga menunjukkan komitmen masyarakat dalam pengelolaan desa wisata. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yaitu pengembangan wisata yang menekankan pada peran aktif masyarakat lokal atau community-based tourism yang terkait dengan partisipasi aktif dari masyarakat setempat dalam pembangunan kepariwisataan yang ada. Partisipasi masyarakat dalam pariwisata terdiri dari atas dua perspektif, yaitu partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan partisipasi yang berkaitan dengan distribusi keuntungan yang diterima oleh masyarakat dari pembangunan pariwisata (Sunaryo, 2013; Hermawan, 2017; Kirom, Sudarmiati, & Putra, 2016). Hal ini terlihat dari pengelola desa wisata yang berasal dari kalangan masyarakat Desa Kubang.

4. Kesimpulan

Hasil temuan awal menunjukkan bahwa pemahaman pemangku kepentingan lokal di Desa Wisata Kubang, Talun yang meliputi pemerintah desa, pengelola wisata (bumdes dan karang

taruna), dan masyarakat erhadap konsep dan kriteria wisata ramah Muslim masih berada pada tingkat dasar. Sebagian besar pelaku wisata memahami wisata ramah Muslim sebatas penyediaan makanan halal dan fasilitas ibadah, namun belum memahami aspek yang lebih komprehensif. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan pengetahuan dan kapasitas SDM lokal yang berpotensi menghambat optimalisasi pengembangan Desa Kubang Talun sebagai destinasi wisata ramah Muslim yang berkelanjutan. Strategi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan ABCD dengan pemetaan aset yang dimiliki Desa Kubang, kegiatan workshop sosialisasi dan edukasi penerapan wisata ramah muslim yang mengintegrasikan pemaparan konseptual, diskusi interaktif, serta studi kasus praktik baik wisata ramah Muslim. Kegiatan ini dirancang untuk menyesuaikan dengan konteks lokal desa wisata, sehingga materi yang disampaikan tidak bersifat normatif semata, tetapi aplikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon yang telah memberikan dukungan penuh. Terima kasih juga kepada segenap elemen Pemerintah Desa Kubang, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon atas izin dan kerjasamanya yang memudahkan pelaksanaan kegiatan di desa tersebut. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muhammad Fikriyananda, M.Par. yang telah bersedia menjadi pemateri dan memberikan wawasan terkait penerapan wisata ramah muslim di desa wisata. Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan sumbangsih dalam kegiatan ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Semua penulis tidak memiliki konflik kepentingan.

Referensi

- Abdul Shukor, S. ., Ahmad Bustamam, U. S. ., Mohd Salikin, N. ., Anwar, I. F. ., Nordin, S. N. ., & Mohamad Nor, N. S. . (2023). Development Of Sustainability Indicators For Muslim Friendly Tourism In Malaysia. *I-IECONS E-Proceedings*, 10(1), 609–613. <https://doi.org/10.33102/ieicons.v10i1.39>
- Adinugraha, H, H., Nassaruddin, R, B., Rofiq, A., Ulama'i, A,H,A., Mujaddid, A,Y., Sartika, M. (2020). Community-Based Halal Tourism Village: Insight from Setanggor Village. *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (1), 129 – 154. DOI: <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.1.6819>
- Aviva, I.Y., Misra, I., Aisah, S., Ardiansyah, M. 2023. Pariwisata Halal di Indonesia : Teori, Praktik, dan Strategi Implementasi. Deli Serdang : Az-zahra.
- Bagismata Barus, J.B.N., Sinuraya, J.F., Simanjorang, H.Y., Sinurat, H.S., Sitanggang, L.P. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Atlet Gulat Junior Tentang Gizi Seimbang dan Pemenuhan Kebutuhan Cairan di Club Gulat PGSI Karo. *Income : Indonesia Journal of Community Service and Engagement*, 3 (4), 210-217. <https://doi.org/10.56855/income.v3j4.1248>.

- Battour, M., Ismail, M. N., Battor, M., & Awais, M. (2017). Islamic tourism: an empirical examination of travel motivation and satisfaction in Malaysia. *Current Issues in Tourism*, 20(1), 50–67. <https://doi.org/10.1080/13683500.2014.965665>
- Carboni, M., Perelli, C., & Sistu, G. (2017). Developing tourism products in line with Islamic beliefs: some insights from Nabeul–Hammamet. *The Journal of North African Studies*, 22(1), 87–108. <https://doi.org/10.1080/13629387.2016.1239078>
- Crescenting & Mastercard. 2024. Global Muslim Travel Index Report 2024.
- Hamdy, A., Eid, R., Gao, X., (2024). Integrating Muslim-Friendly Tourist Destination Image, Value, Satisfaction and Muslim Actual Visit Behaviour in the Travel Industry. *International Journal of Tourism Research*, 26(5) doi: 10.1002/jtr.2753
- Hermawan, H. J. M. W. (2017). Pengaruh daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata terhadap kepuasan serta dampaknya terhadap loyalitas wisatawan: studi Community Based Tourism di Gunung Api Purba Nglanggeran. *Media Wisata*, 15(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v15i1.57>
- Katalina, K., Wulandari, K., Wahyuningsih, T., Fatmawati, D. (2023). Kebijakan Pariwisata Syariah Untuk Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah Surabaya. *Menawan*, 2(1):266-276. doi: 10.61132/menawan.v2i1.196
- Khairunnisa, H. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Blue Lagon, Sleman Yogyakarta. *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 1 (2), 205-216, DOI: 10.18326/imej.v1i2.205-216.
- Khairunnisa, H., Ali, M,N., Alamsyah, A.N. (2024). Identifikasi Potensi Desa Wisata Halal pada Desa Wisata di Kabupaten Cirebon. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasikan. Cirebon.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Putra, I. W. J. A. J. P. T., Penelitian, dan Pengembangan. (2016). Faktor-Faktor Penentu Daya Tarik Wisata Budaya Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 536-546. DOI: 10.17977/jp.v1i3.6184
- Lasally, A., Khairunnisa, H., Mahfudz, A, A. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Komunitas Di Yogyakarta (Studi Kasus: Desa Wisata Sambi). *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 6 (1), 34-42. DOI:10.24235/jm.v6i1.8021.
- Mandalia, S., (2023). Opportunities and Challenges of Muslim-Friendly Tourism in the Mandeh Island Tourism Area. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, doi: 10.24036/jpk/vol15-iss02/1323
- Manoppo, V., Parasan, P.M., Rumagit, M.C.N. (2025). Pelatihan Manajemen Pemasaran UMKM di Sekitar Obyek Wisata Desa Likupang Dua Minahasa Utara. *Income : Indonesia Journal of Community Service and Engagement*, 4(4) 384-391. <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1784>.
- Mukarromah, M., Adinugraha, H, H. (2022). Tourism Revitalization In Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 14 (2), 146-157. <http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v14i2.9395>
- Muttaqin, A. A., Noor, I., Ikaputri, A. D., & Syahrin, F. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi

- Islami. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(5), 6–14. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i5.2085>
- Permadi, L. A., Wardana, I.M., Ekawati, N.W., Piartrini, N.P.S., (2024). Halal destination attributes and its relationship with destination image based on local wisdom and revisit intention. *World Journal Of Advanced Research and Reviews*, 24(2):1646-1659, doi:10.30574/wjarr.2024.24.2.3437
- Pranika, R., Abdul Ghofur, R., Madnasir, M., Zaelani, A. Q., & Fasa, M. I. (2023). Analysis of the global muslim travel index (gmti) muslim-friendly tourism in improving community economy reviewed from an islamic economic perspective. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi & Akuntansi*, 7(3):1267-1284. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3535>
- Ramdani, D. (2025). Pengaruh Penyediaan Layanan Pariwisata Ramah Muslim terhadap Persepsi Wisatawan Muslim di Taman Hutan Raya Ir. Djuanda Bandung. *Tamasya : Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(3), 56–73. <https://doi.org/10.62383/tamasya.v2i3.603>
- Rosyida, D. A., Zubaidah, R. V., Permana, I. R., & Adiyanto, I. N. (2022). Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Berbasis Perekonomian Di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.35931/ak.v2i2.1434>.
- Sibyani, H., Adiwinarto, W, W. (2023). Adinugraha's Thought Contribution To The Development Of Halal Tourism In Indonesia. *Media Wisata*, 21(1), 32-41, DOI:10.36276/mws.v21i1.350.
- Sinuraya, J.F., Barus, J.B.N.B., Tarigan, A., Ginting, E. (2025). Edukasi Kebugaran Harian "Gerak Itu Sehat" di Sekolah Dasar Negeri 047176 Sirumbia Kecamatan Simpang Empat. *Income : Indonesia Journal of Community Service and Engagement*, 4 (4), 392-403. <https://doi.org/10.56855/income.v4i4.1803>.
- Sitepu, N.I., Syahrizal, T.M., Halim, H., Razaqi, H., Zikran, G., (2024). Strategies in Increasing Foreign Tourist Visits to Halal Destination: Insights from Sabang, Indonesia. *Journal of accounting research, organization and economics*, 7(2):188-201. doi: 10.24815/jaroe.v7i2.35818
- Soedarwo, V. S. D., Fuadiputra, I. R., Bustami, M. R., & Jha, G. K. (2022). Participatory Action Research (PAR) Model for Developing A Tourism Village in Indonesia. *Journal of Local Government Issues (LOGOS)*, 5(2), 193–206. <https://doi.org/10.22219/logos.v5i2.21279>
- Soehardi, D. V. L., Soemitra, A., & Majid, M. S. Abd. (2025). A Systematic Literature Review: Muslim Friendly Tourism Based on Hepta Helix. *Oikonomika : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 6(1), 62–77. <https://doi.org/10.53491/oikonomika.v6i1.1787>.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata konsep dan aplikasi di Indonesia.Yogyakarta: Gava Media.
- Tangkliang, U., Visuthismajarn, P., Kongchouy, N., (2024). Inbound Muslim tourists' perceptions toward hospitality service. *Edelweiss applied science and technology*, 8(6):3734-3753. doi: 10.55214/25768484.v8i6.2818
- Tumiran, M. A., Ruzulan, Z., Yusof, K. S., Harun, H. M. F., Saidin, N., Khalid, M. M., Harun, N. H., & Jamaludin, M. A. (2025). Constructing Muslim-Friendly Tourism Practices through the

Lens of Maqasid al-Shariah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*, 10(7), e003496. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v10i7.3496>

Wibowo, I. A., & Fatwa, N. (2024). Peluang Pengembangan Pariwisata Halal Melalui Optimalisasi Wakaf di Daerah Istimewa Yogyakarta. *El-Ma*, 5(12). <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.5330>